

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan adanya perkembangan zaman dan pesatnya teknologi informasi yang menjadi indikator utama dari modernisasi dalam masyarakat. Salah satu bentuk konkret yang sangat populer dari perkembangan teknologi informasi saat ini adalah aplikasi pesan instan. Aplikasi ini mirip dengan Telegram, yaitu suatu platform berbasis internet yang memungkinkan pengiriman pesan yang mencakup teks, gambar, audio, video, serta berbagai format file lainnya secara cepat kepada pengguna lain yang berada dalam jaringan yang sama.¹ Fenomena ini mencerminkan transformasi signifikan dalam komunikasi daring, yang telah membawa perubahan mendalam dalam cara manusia berpikir, berinteraksi sosial, serta mengubah pola perilaku, sikap, dan kebiasaan individu.

Di Indonesia, aplikasi Telegram relatif masih tergolong baru. Pada awalnya, aplikasi ini berfungsi sebagai sarana komunikasi untuk kantor pos, yang digunakan untuk mengirim pesan tertulis secara cepat dalam jarak jauh. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi, aplikasi ini mengalami perubahan signifikan. Telegram saat ini merupakan sebuah aplikasi komunikasi online yang dikembangkan pada tahun 2013 oleh *Nikolai* dan *Pavel Durov*,² bersaudara asal Rusia. Aplikasi Telegram berfungsi melalui jaringan yang terhubung dengan internet dan menawarkan berbagai layanan, termasuk pengiriman pesan, panggilan video, gambar, audio, file berukuran

¹ Felisitas Aurelia Virginia Dalentang and Roswita Oktavianti, “Komunikasi Interpersonal Dosen Dan Mahasiswa Skripsi Dalam Membangun Motivasi Melalui Media Pesan Instan,” *Koneksi* 6, no. 1 (2022), p. 127.

besar, informasi transaksi, serta streaming film dengan tingkat keamanan yang tinggi. Selain itu, aplikasi ini memiliki fitur-fitur khas, salah satunya adalah fitur *bot*, yang memungkinkan interaksi serupa dengan chat anonym seperti *anonymous chat*.²

Anonymous Chat merupakan aplikasi yang dirancang untuk memudahkan komunikasi jarak jauh dengan orang asing dari berbagai negara, yang biasanya digunakan oleh para remaja, untuk mencari pasangan³ atau pertemanan secara acak tanpa harus mengungkapkan identitas pribadi masing-masing.⁴ *Anonymous chat* ini mulai populer di Indonesia saat masa pandemi, pada pertengahan tahun 2020. Di lain sisi, aplikasi ini dirancang dengan niat yang positif, namun, fitur ini juga berdampak negatif bagi pengguna yang kurang bijaksana, karena dapat memicu perilaku menyimpang yang terwujud dalam interaksi yang berkelanjutan seperti, pelecehan seksual, perundungan, dan kecurangan.⁵

Fenomena pelecehan seksual yang terjadi melalui *anonymous chat* di telegram ini telah menjadi perhatian utama penulis, karena minimnya pengetahuan moralitas dan kesadaran masyarakat mengenai berbagai bentuk pelecehan seksual secara *online*, yang memiliki dampak, baik dalam segi fisik dan *psikologis*.⁶ Pelecehan seksual dalam konteks ini mencakup berbagai bentuk mulai dari pengiriman pesan yang bersifat seksual tanpa persetujuan,

² Muhammad Hanif Permana, Stefani Koesanto. “*Analisis Media Komunikasi Online Terkait Pelecehan Seksual dalam Chatbot di Telegram*”, (Jurnal Ilmu Komunikasi dan Informasi, 2023). Vol 3, No 1, p. 38-44

³ Annisa Nurul Fitri Holloe. “*Anonymous Chat Sebagai Dampak Maraknya Cyberbully*”, (Jurnal Spektrum Komunikasi, 2019), Vol 7. No 1, p. 51-61.

⁴ Syifa Syarifah Alamia, “*Komunikasi Hypersonal Dalam Chatting Anonim Pengguna Bot Anonymous Chat Di Telegram*”, (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 2023), Vol 6, No 11, p. 8654-8662.

⁵ Feryna Nur Rasyidah, 2018, “*Perilaku Menyimpang: Media Sosial Sebagai Ruang Baru Dalam Tindakan Pelecehan Seksual Remaja*”, Sosioglobal, Vol. 2, No 2.

⁶ Lisa Julianti, Pasya Aulia. “*Fenomena Pelecehan Seksual Di Media Sosial Instagram*”, (Prosiding Seminar Nasional, 2023), p. 166-175.

berbagi gambar/video eksplisit, hingga ancaman dan pemerasan. Dalam fenomena aktivitas pelecehan seksual yang dilakukan seperti ini merupakan sebagai bentuk kesenangan penyaluran hasrat nafsu seseorang yang salah dan tentu tidak diharapkan oleh korban, sebagaimana dalam QS. Ali-Imran [3]:14

رُزِنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ
المُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبِ

“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan pada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak,⁷ dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).” (QS. Ali-Imran [3]:14)⁸

Menurut ajaran Islam, aktivitas seksual hanya diizinkan melalui saluran yang telah ditetapkan, yaitu melalui perkawinan yang sah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Hal ini diatur dalam syariat Islam, sebagaimana dijelaskan dalam QS. An-Nisa ayat 1 dan QS. An-Nur ayat 32:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا
رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

“Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak.”(QS. An-Nisa [4]:1).⁹

⁷ Yang dimaksud dengan binatang ternak di sini adalah binatang-binatang yang termasuk jenis unta, lembu, kambing, dan biri-biri.

⁸ Kementerian Agama RI, *Ar-Rahim: Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Bandung CV. Mikraj Khazanah Ilmu, 2016), p. 51

⁹ Kementerian Agama RI, *Ar-Rahim: Al-Qur'an Dan Terjemahan*, p. 77

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۗ إِنَّ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُعْجِبُهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu, baik laki-laki maupun perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Allah Mahaluas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.” (QS. An-Nur [24]:32).¹⁰ Bila aktivitas seksual ini dilakukan di luar jalur yang telah ditentukan, maka hubungan seksual ini disebut zina. Allah telah menjelaskan dalam Al-Qur’an, yaitu: *وَلَا تَقْرُبُوا الزُّنَىٰ ۗ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا* “Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.” (QS. Al-Isra [17]:37).¹¹

Oleh karena itu, penelitian mengenai fenomena pelecehan seksual di media sosial Telegram memiliki signifikansi besar, baik dari sudut pandang sosial maupun religius, mengingat bahwa fenomena tersebut bertentangan dengan nilai-nilai moral dan etika yang dianut dalam agama. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena tersebut serta merumuskan strategi untuk mengatasi permasalahan ini dengan pendekatan tafsir sosial.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk fenomena eksploitasi pelecehan seksual di media sosial Telegram dapat dipahami dalam konteks perubahan moral masyarakat serta pandangan islam terhadap fenomena tersebut?
2. Bagaimana perspektif tafsir sosial Fi Zhilalil Qur'an yang berkaitan dengan kisah Nabi Yusuf AS dapat memberikan nilai-nilai moral dan spiritual sebagai dasar pemahaman serta solusi atas fenomena eksploitasi pelecehan seksual di media sosial?

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Ar-Rahim: Al-Qur'an Dan Terjemahan*, p. 354

¹¹ Kementerian Agama RI, *Ar-Rahim: Al-Qur'an Dan Terjemahan*, p. 285

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis bentuk, pola, dan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya fenomena eksploitasi serta pelecehan seksual di media sosial Telegram dalam konteks degradasi moral masyarakat digital.
2. Untuk mengkaji pandangan tafsir sosial Fi Zhilalil Qur'an, khususnya melalui kisah Nabi Yusuf dan Zulaikha, dalam menggali nilai-nilai moral dan spiritual yang relevan sebagai landasan etika dan solusi terhadap fenomena eksploitasi dan pelecehan seksual di media sosial.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan isu-isu yang telah diuraikan sebelumnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti baik bagi penulis maupun lembaga terkait.

1. Secara teoritis

Penelitian ini memperluas literatur dalam studi Islam, terutama dalam bidang tafsir sosial. Hal ini membantu memperdalam pemahaman tentang bagaimana tafsir Al-Qur'an dengan menyoroti relevansi kisah Nabi Yusuf dan Zulaikha sebagai sumber nilai moral dalam konteks media sosial modern, dan penelitian ini juga menggabungkan studi agama dengan ilmu sosial dan teknologi informasi, menunjukkan bagaimana konsep keagamaan dapat digunakan untuk memahami dan menangani masalah sosial modern. Selain itu, penelitian ini menawarkan analisis kritis terhadap pendekatan Sayyid Quthb dalam menangani isu sosial, yang dapat menjadi bahan diskusi dan pengembangan lebih lanjut dalam kajian Islam.

2. Secara praktis

Penelitian ini dapat membantu pembuat kebijakan merancang regulasi yang lebih baik untuk mengatasi pelecehan seksual pada platform

media sosial, dengan mempertimbangkan perspektif agama dan moral. Selain itu, penelitian ini meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya pelecehan seksual di media sosial terutama pada fitur *anonymous chat* telegram dan memberikan panduan berbasis agama tentang perilaku online yang benar.

Penelitian ini juga bisa dijadikan bahan ajar dalam program pendidikan dan penyuluhan tentang etika berinternet, terutama bagi masyarakat Muslim. Selain itu, penelitian ini mendorong komunitas religius untuk aktif dalam mengkampanyekan nilai-nilai moral dan etika di media sosial serta memberikan dukungan kepada korban pelecehan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan proses penelusuran dan evaluasi terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan topik yang akan diteliti, dengan tujuan untuk mengidentifikasi apa yang telah dan belum diteliti serta untuk mengetahui perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Kajian pustaka ini melibatkan sumber-sumber seperti skripsi, jurnal penelitian, dan buku-buku yang relevan. Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian yang secara khusus dan mendalam membahas topik ini. Namun, beberapa skripsi dan publikasi lainnya yang relevan di bagian tertentu dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan judul penelitian ini. Skripsi, jurnal, dan artikel yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Pertama, artikel dari Muhammad Rifqi Afrizal, Ryan Sauqi yang berjudul "*Pelecehan Seksual Dalam Al-Qur'an*". Institut Ilmu Al-Qur'an An-Nur Yogyakarta, tahun 2022. Dalam artikel ini juga mengambil dari penelitian Yayah Ramadyan dengan judul skripsinya "*Pelecehan Seksual (di lihat dari kacamata hukum islam dan KHUP)*", Penelitian ini membahas

pelecehan seksual dari perspektif hukum Islam dan Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), menunjukkan bahwa meskipun pelecehan seksual secara spesifik tidak diatur dalam Al-Qur'an, terdapat pembahasan mengenai zina, seperti yang tercantum dalam Surat Al-Isra ayat 32. Selain itu, KUHP juga tidak memberikan penjelasan yang jelas mengenai perlindungan korban pelecehan seksual.¹² Di sini tentang pelecehan seksual menurut pandangan para mufassir ilmi dan bagaimana seharusnya perempuan dalam dunia media online.

Kedua, Jurnal dari Meryam Jameela, "*Virtual Sexual Harassment pada Aplikasi LinePeople Nearby*" Program Studi S1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya. Dalam artikel ini memiliki kesamaan dalam pembahasan dengan penulis, yaitu tentang perkembangan teknologi yang telah menggeser ruang dalam melakukan praktik aktivitas peleceha seksual secara online¹³, namun ada perbedaannya dengan penulis skripsi ini yaitu penulis mengambil contoh media sosial via telegram dengan mengaitkannya beberapa ayat Al-Quran dengan penafsiran ilmiah.

Ketiga, Jurnal Feryna Nur Rosyidah "Perilaku Menyimpang: Media Sosial Sebagai Ruang Baru Dalam Tindak Pelecehan Seksual Remaja".¹⁴ Persamaan penulis dengan jurnal tersebut yaitu sama-sama berfokus pada masalah perilaku penyimpangan, terutama mengenai pelecehan seksual yang berkaitan dengan pemanfaatan media sosial di kalangan remaja.

Keempat, Skripsi Ahmad Ripai, "*Pengaruh Pemberitaan Pelecehan Seksual Dimedia Sosial Tiktok Terhadap Tingkat Kewapadaan Diri*

¹² Yayah Ramadyan, "*Pelecehan Seksual (Di Lihat Dari Kacamata Hukum Islam Dan KHUP)*" (skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010).

¹³ Meryam Jameela, "*Virtual Sexual Harassment pada Aplikasi LinePeople Nearby*" Program Studi S1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya.

¹⁴ Feryna Nur Rosyidah "Perilaku Menyimpang: Media Sosial Sebagai Ruang Baru Dalam Tindak Pelecehan Seksual Remaja"

Mahasiswa KPI” Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2020. Dalam skripsi ini membahas tentang media sosial tiktok yang mengarahkan dan memengaruhi sikap anak zaman sekarang, dan itu harus di waspadai karena dengan anak-anak bisnis, atau berkarir dalam dunia tiktoknya pasti akan muncul pemberitaan pelecehan seksual jika menyalahgunakan media sosial tiktok tersebut.¹⁵ Penulis juga sama membahas tentang media sosial, akan tetapi bedanya penulis lebih membahas tentang aktivitas pelecehan seksual media sosial via telegram dengan mengaitkan beberapa ayat al-quran yang mana perbuatan tersebut dilarang oleh hukum islam.

F. Kerangka Teori

Dalam penulisan ilmiah, kerangka teori memegang peranan yang sangat penting karena di dalamnya dikembangkan teori-teori yang relevan untuk menjelaskan permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis menerapkan pendekatan **Teori Kontrol-Sosiologi** untuk membangun kerangka teori yang mendasari judul skripsi ini:

Pemerintah memiliki kewajiban untuk melindungi anak-anak, karena pada dasarnya setiap anak berhak mendapatkan perlindungan dari segala bentuk kekerasan, eksploitasi, dan pelecehan.¹⁶ Seperti yang tercantum pada QS. At-Tahrim [66]:6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْجِبَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

¹⁵ Ahmad Ripai, “Pengaruh Pemberitaan Pelecehan Seksual Dimedia Sosial Tiktok Terhadap Tingkat Kewapadaan Diri Mahasiswa KPI” Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2020.

¹⁶ Anissa Nur Fitri, Agus Wahyudi Riana, dan Muhammad Fedryansyah, “Perlindungan Hak-Hak Anak dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Anak,” (Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 2015). Vol. 2. No. 1, p. 46

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim [66]:6)¹⁷

Konsep Islam sebagai rahmatan li al-‘alamin menegaskan bahwa kasih sayang merupakan esensi utama dari ajaran Islam. Prinsip kasih sayang ini diterapkan tidak hanya untuk seluruh makhluk hidup di bumi, tetapi secara khusus juga ditujukan kepada anak-anak. Dengan demikian, ajaran Islam secara jelas menekankan pentingnya perlakuan baik terhadap anak.¹⁸ Dalam *undang-undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Bab III Pasal 13* menyatakan bahwa setiap anak selama dalam pengasuhan orang tua, wali, atau pihak lain manapun berhak mendapat perlindungan dari perlakuan diskriminasi, eksploitasi, baik ekonomi maupun seksual, penelantaran, kekejaman, kekerasan, dan penganiyaan.

Penyimpangan seksual dapat diatasi melalui kesediaan individu untuk berubah serta dukungan dari orang tua. Proses sosialisasi sebaiknya dimulai dari lingkungan terdekat, mengingat sebagaimana diungkapkan oleh Endang Purwaningsih, keluarga berfungsi sebagai institusi pendidikan pertama yang memainkan peran krusial dalam kesadaran, penanaman, dan pengembangan nilai-nilai moral, sosial, dan budaya.¹⁹ Dengan demikian, keluarga berperan sebagai pendidikan pertama bagi anak, di mana mereka menerima pembelajaran mengenai nilai-nilai moral, ajaran agama, aspek sosial, dan

¹⁷ Kementerian Agama RI, *Ar-Rahim: Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Bandung CV. Mikraj Khazanah Ilmu, 2016), p. 560

¹⁸ Siti Nurjanah, “Keberpihakan Hukum Islam Terhadap Perlindungan Anak,” *Al-Adalah*, 14.2 (2018), 391–432 (p. 396–97)

¹⁹ Endang Purwaningsih. “*Keluarga Dalam Mewujudkan Pendidikan Nilai Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Nilai Moral*”, (Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora, 2010). Vol. 1. No. 1, p. 47-48.

norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.²⁰ Metode komunikasi dalam keluarga dapat mempengaruhi perkembangan anak, sementara cara berpakaian seseorang dapat mencerminkan kepribadian individu tersebut. Oleh karena itu, penting bagi setiap orang untuk memilih pakaian yang sesuai²¹, sebagaimana firman Allah dalam surah Al-‘Araf [7]:26 :

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلٰيكَ لِبَاسًا يُؤَارِيۤ سُوۡءَاتِكُمْ وَّرِيۡسًا وَّلِبَاسٌ نَّقِيۡۤىۡ ذٰلِكَ خَيْرٌۭ ذٰلِكَ مِنْۢ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوۡنَ

“Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat.” Jika seorang anak berpakaian yang tidak wajar atau tidak sesuai kodrat maka orang tua harus menjadi pengingat.²² (Al-‘Araf [7]:26)

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis fenomena pelecehan seksual di media sosial Telegram melalui pandangan tafsir social, khususnya melalui kajian kitab Fi Zhilalil Quran karya Sayyid Quthb. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali makna dan interpretasi yang mendalam dari fenomena yang kompleks dan kontekstual.

Adapun cara untuk mengumpulkan dan menganalisis datanya menggunakan penelitian perpustakaan (library research), di mana sumber data yang digunakan mencakup buku-buku dan publikasi ilmiah.

²⁰ Ahmad, D. N. *Pengaruh Pendidikan Seksual Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Penyimpangan Dan Pelecehan Seksual Pada Remaja*. (Jurnal Pelangi). Vol. 9. No. 2, p. 61–70

²¹ Kayla Putri Amendhita, “Peran Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Upaya Menghindari Penyimpangan Seksual”. Vol 1 No 1. 2023.

²² Kementerian Agama RI, *Ar-Rahim: Al-Qur'an Dan Terjemahan*, p. 153.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan pendekatan kualitatif dengan mengandalkan dua sumber data utama yang akan diteliti, yaitu:

a. sumber data primer

Sumber data utama yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah kitab Tafsir Fi-Zhilalil Qur'an.²³ Sebagai penunjang untuk membahas secara khusus fenomena pelecehan seksual di media sosial telegram dalam prespektif al-Qur'an.

b. Sumber data sekunder.

Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup seluruh sumber pustaka seperti buku, artikel, jurnal, skripsi, dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan topik skripsi yang akan dibahas oleh penulis.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

1. Mengklasifikasi ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan pelecehan seksual di media sosial, seperti yang terdapat dalam QS. An-Nisa [4]:24-25, QS. Al-Isra [17]:32, QS. Al-Furqon [25]:68, QS. An-Nur [24]:2 dan 30-31, QS. Al-Mumtahanah [60]:12, QS. Al-Ahزاب [33]:59, dan QS. Al-Hujarat [49]:11-12.
2. Menjelaskan dari ayat-ayat yang berkaitan yang terdapat dalam kitab tafsir Fi-Zhilalil Qur'an dari jilid 3-12.
3. Dalam pengumpulan data-data, penulis focus pada ayat-ayat yang berkaitan seperti QS. Al-Isra [17]:32 yang terdapat dalam juz 15, QS. An-Nur [24]:30-31 dalam juz 18, QS. Al-Ahزاب [33]:59 dalam juz 21,

²³ Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2014, p. 139.

dan QS. Al-Hujarat [49]:11-12 dalam juz 26. Yang terdapat dalam kitab tafsir Fi-Zhilalil Qur'an karya Sayyid Quthb.

4. Analisis Data

Metode analisis data yang diterapkan mencakup analisis deskriptif, yang didukung oleh wawancara, dan diikuti dengan penarikan kesimpulan. Kesimpulan tersebut didasarkan pada tema-tema yang diambil dari Al-Qur'an dan kemudian dikaitkan dengan konteks kehidupan saat ini.²⁴

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini diatur dalam beberapa bab, yaitu:

Bab Pertama, menjelaskan tentang: Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Kajian pustaka, Kerangka Teori, dan Langkah-langkah penelitian dari mulai: Metode penelitian, Jenis Data, Sumber Data (*Data Primer dan Data Sekunder*), Teknik analisis data, dan Sistematika Pembahasan.)

Bab Kedua, menguraikan teori mengenai pelecehan seksual di media sosial Telegram dari perspektif tafsir sosial. Pembahasan meliputi definisi pelecehan seksual, konsep media sosial terkait berbagai bentuk dan dampak pelecehan seksual online, serta media sosial telegram yang dilengkapi dengan fitur *anonymous chat*. Selain itu, dibahas pula fenomena pelecehan seksual di Telegram dan Pandangan Islam Mengenai Pelecehan Seksual Di Media Sosial.

Bab Ketiga, penulis mencoba untuk mengenalkan pembahasan tafsir Fi-Zhilalil Qur'an karya Sayyid Quthb melalui riwayat hidup, pendidikan, karya-karya, serta Pemikiran Sayyid Quthb dan gambaran umum kitab tafsirnya.

²⁴ Noeng Mudhahir, "Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Posivistik, Rasionalistik, Fenomenologik dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama", (Yogyakarta: Bayu Indra Grafika, 1989), h. 49. lihat juga Syamsul Rijal Hamid, Op. Cit., p. 294

Bab Keempat, pada bab ini menjelaskan klasifikasi ayat-ayat pelecehan seksual di media sosial, Penafsiran Sayyid Quthb, dan Analisis kitab tafsir Fi-Zhilalil Qur'an karya Sayyid Quthb tentang pelecehan seksual di media sosial.

Bab Kelima, Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran